

kematian ibu dan anak bayi yang masih tergolong tinggi , Ibu hamil akan mengalami persalinan jika kehamilannya sudah matur. (Azhari, 2021)

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan mencakup proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin. (Noftalina et al., 2021)

Setelah bersalin ibu akan memasuki masa nifas. Masa Nifas (puerperium) merupakan masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas ini berlangsung 6 minggu. Emodemo (emotional demonstration) mulai dari 6 jam hingga 42 proses melahirkan. Kunjungan pasca persalinan (Kf) dilakukan berdasarkan jadwal kunjungan pascapersalinan, yaitu kp 1 periode 6 jam hingga 2 hari setelah persalinan, kp 2 pada periode 3 hari hingga 7 hari setelah persalinan, kp 3 pada periode 8 hari hingga 28 hari setelah persalinan, dan kp 4 pada periode 29 hingga 42 hari setelah melahirkan.(Yuliana & Hakim, 2020)

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentase belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai apgar> 7 dan tanpa cacat bawaan. Neonatus adalah bayi yang baru lahir sampai usia 4 minggu (0-28) yang mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin.(Widyastuti, 2021)

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2018 kematian bayi baru lahir dan neonatal di dunia mencapai 37% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun, 8.000 bayi meninggal di seluruh dunia karena penyebab yang tidak dapat dicegah setiap harinya. Asfiksia, yang terjadi segera setelah kelahiran anak, jika tidak diobati, anak dapat mengalami berbagai komplikasi, termasuk ensefalopati iskemik hipoksia, edema otak, kerusakan stroke otak, hipertensi pulmonal persisten pada bayi baru lahir, perdarahan paru dan edema paru di jantung

dan paru-paru, necrotizing enterocolitis selama kehamilan; nekrosis tubular akut, sindrom hormon antidiuretik (siadh) yang tidak sesuai di ginjal; dan koagulasi intravaskular diseminata (DIC) dalam sistem hematologi¹⁰. (Bayuana et al., 2023)

Untuk mengurangi angka kelahiran, pemerintah meluncurkan program keluarga berencana(Kb). Program Kb bertujuan untuk mengantur dan menjarakkan kelahiran. Target program ini adalah pasangan usia subur (PUS) yang berada dan usia rentang 15 hingga 49 tahun. (Asi et al., 2023)

Serangkaian perawatan menyeluruh yang telah di sebutkan sebelum nya , tidak menyebabkan penurunan yang berarti dalam angka kematian ibu dan bahi di indonesia .Tingkat kematian ibu di indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Harshad Sangh video tahun 2021, AKI di Indonesia sebesar 650 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini sebagian besar disebabkan adanya penyulit saat persalinan. Sebanyak 80% penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, sehingga kebanyakan dari mereka mendapatkan pelayanan kebidanan yang bersifat tradisional yaitu dengan memanfaatkan jasa layanan dukun bayi (paraji). Menurut SDKI tahun 1994 pertolongan persalinan di Indonesia sekitar 63% oleh dukun bayi, 36,5% oleh bidan dan hanya 3% oleh dokter. Hal ini dapat berkontribusi dalam peningkatan AKI di Indonesia. Data terbaru yang tersedia menunjukkan bahwa di sebagian besar negara berpenghasilan tinggi dan menengah ke atas, sekitar 99% dari semua kelahiran mendapat manfaat dari kehadiran bidan, dokter, atau perawat terlatih. Namun, hanya 68% di negara berpenghasilan rendah dan 78% di negara berpenghasilan menengah ke bawah yang dibantu oleh tenaga kesehatan terampil tersebut Salah satu upaya yang harus di tempuh dalam upaya penurunan AKI dan AKB yaitu dengan meningkatkan pertolongan oleh tenaga kesehatan.(Sri Wisnu, 2023)

Kejadian di atas merupakan hasil dari pelayanan kebidanan yang tidak memadai, baik dalam hati hal jumlah bidan yang tidak terdistribusi dengan baik di seluruh indonesia, maupun dalam hal fasilitas dan infrastruktur yang tersedia . masih terdapat masyarakat di beberapa daerah yang sulit mendapatkan akses ke layanan kesehatan akibat minimnya fasilitas kesehatan yang ada. Penyebab lain adalah geografis yang terpencil dan sulit di jangkau. (Widayatun & Yuly Astuti, 2020)

Berdasarkan Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tahun 2023 menunjukkan sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Safitri et al., n.d.)

Sesuai dengan layang diterima menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 131 kasus kematian ibu, 540 kasus kematian neonatal, dan 610 kasus kematian bayi. Sementara itu, hingga 31 Agustus 2023, tercatat 106 kasus kematian ibu, 394 kasus kematian neonatal, dan 420 kasus kematian bayi (Kemenkes, 2023).. Dalam rangka mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Kementerian Kesehatan memperkenalkan Program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) dengan tujuan mengurangi kematian ibu dan bayi.

Pada laporan ini, ibu E.S mengalami keluhan mudah lelah dan nyeri pinggang. Hal ini merupakan ketidaknyamanan kehamilan di trimester III. Rasa lelah yang di rasakan ibu pada trimester ini di sebabkan peningkatan berat badan yang mengakibatkan sulit bergerak dan tinggi kebutuhan metabolisme Tubuh sebagai persiapan untuk melahirkan semakin banyak berat yang di tanggung semakin berat pula yang di tanggung dan beban yang di rasakan Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memastikan cukup waktu istirahat serta menghindari aktivitas berat , dan tidak di sarankan untuk mengangkat benda berat. Nyeri di pinggang mungkin muncul akibat perubahan bentuk tubuh selama kehamilan yang mengubah titik gravititas ibu hamil . selain itu, saat ini proses melahirkan ligamen juga akan meregang yang menambah ketidak nyamanan ibu hamil ,hal ini juga di pengaruhi oleh perubahan hormon , kenaikan berat badan , ukuran janin yang semakin membesar, perubahan postur tubuh dan tekanan emosional. Untuk mengurangi rasa nyeri pinngang salah satu cara penanganan adalah dengan jalan kaki melakukan kompres dengan air hangat pada area yang sakit, dan menggunakan bantal penyangga pinggang saat duduk atau berbaring. (Alexander, 2017).

Sehingga alasan ini yang mendorong penulis untuk memberikan pelayanan kebidanan secara menyeluruh mulai dari masa kehamilan, proses persalinan,

perawatan bayi baru lahir, masa nifas dan program keluarga berencana yang di tunjukan kepada Ibu E.S G3P3A0 Pelayanan ini di laksanakan di Puskesmas Sipahutar, Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara .

1.2.Perumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu E.S di Puskesmas Sipahutar, Kecamatan Sipahutar, Tapanuli Utara?

1.3.Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mengadakan Perawatan kebidanan secara menyeluruh untuk wanita yang sedang hamil trimester ketiga, saat melahirkan periode setelah melahirkan, bayi yang baru lahir serta layanan untuk perencanaan keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melaksanakan pengumpulan data subjektif, objektif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan pemasangan alat kontrasepsi.
- b. Dapat menganalisis dan menentukan diagnosa pada ibu hamil, bersalin, nifas,Bayi baru lahir dan pemasangan alat kontrasepsi.
- c. Dapat melaksanakan penatalaksanaan asuhan secara kontinyu dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dan pemasangan alat kontrasepsi.
- d. Dapat melakukan pendokumentasian asuhan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pemasangan alat kontrasepsi

1.4.Sasaran, Tempat, dan Waktu

1.4.1 Sasaran Asuhan

Sasaran adalah asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu E.S, G₃P₂A₀, usia kehamilan 34-36 minggu dengan memperhatikan *continuity of care*, hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan kb.

1.4.2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ibu adalah di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar, Tapanuli Utara.

1.4.3. Waktu

Periode asuhan yang di butuhkan berlangsung dari penyusunan Laporan Tugas Akhir hingga pelaksanaan asuhan kebidanan yang di mulai dari bulan januari hingga juni tahun 2025

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Tahun 2025

1.5.Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menerapkan konsep *Continuity of Care* yang komprehensif serta mengaplikasikan dalam penyusunan LTA dari kehamilan fisiologis Trimester III dilanjutkan dengan bersalin, nifas, neonatus, dan Keluarga Berencana (KB) pada ibu E.S.

1.5.2.Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB

2) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan asuhan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil sampai dengan keluarga berencana secara komprehensif sehingga saat bekerja di lapangan dapat melakukan secara sistematis, guna meningkatkan mutu pelayanan kebidanan. Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.

1.5.3.Bagi Lahan Praktik

Dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan di lapangan.

1.5.4. Bagi Klien

Untuk memberikan informasi dan mendapatkan pelayanan kebidanan tentang kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan KB